**ARTIKEL**

# KEEFEKTIFAN METODE BERMAIN *OUTBOUND* ESTAFET KARET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* KELAS VII SMP PAWYATAN DAHA 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

***THE EFFECTIVENESS OF THE METHOD OF PLAYING OUTBOUND RELAY RUBBER TO IMPROVE THE SOCIAL SKILLS OF STUDENTS INTROVERTED PERSONALITY JUNIOR CLASS VII PAWYATAN DAHA 2 CITIES KEDIRI IN THE ACADEMIC YEAR 2016/2017***


**Oleh:**

**NAMA : DWITA YUNI PRASTIWI**

**NPM : 12.1.01.01.0256**

**Dibimbing oleh :**

1. **Dr. Atrup, M.Pd., MM.**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**


**TAHUN 2016/ 2017**

# SURAT PERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016/ 2017

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Dwita Yuni Prastiwi |
| NPM | : 12.1.01.01.0256 |
| Telepun/HP | : 085 655 777 047 |
| Alamat Surel (Email) | : Dwitayuni@yahoo.com |
| Judul Artikel | : Keefektifan Metode Bermain *Outbound* Estafet Karet Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa *Introvert* Kelas VII SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 |
| Fakultas – Program Studi | : FKIP/ Bimbingan dan Konseling |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat Perguruan Tinggi | : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jatim |

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 24 Januari 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Dr. Atrup, M.Pd., MM.<br>NIDN. 0709116101 | Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.<br>NIDN. 0720018601 | Dwita Yuni Prastiwi<br>12.1.01.01.0256 |

# KEEFEKTIFAN METODE BERMAIN *OUTBOUND* ESTAFET KARET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA BERKEPRIBADIAN *INTROVERT* KELAS VII SMP PAWYATAN DAHA 2 KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016/2017

Dwita Yuni Prastiwi
12.1.01.01.0256
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Dwitayuni@yahoo.com
Dr. Atrup, M.Pd., MM. dan Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kebanyakan siswa kurang mampu bersosialisasi dan tertutup dengan lingkungan sekitar. Hal ini diketahui dari rendahnya sosialisasi siswa baik di dalam maupun luar kelas. Siswa cenderung diam dan menutup diri, sehingga diperlukan sebuah metode yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa yang berkepribadian *introvert.* Adapun pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana keefektifan metode bermain *outbond* estafet karet untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa berkepribadian *introvert?* Penelitian ini menggunakan teknik SSD (*Single Subject Design*). Subyek pada penelitian ini sebanyak 2 siswa, yang semuanya siswa Kelas VII SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan yaitu 3 kali pada Baseline (A) Subyek diobservasi didalam kelas saat pelajaran berlangsung dan 3 kali pada Intervensi (B) setiap pertemuan subyek diminta untuk memainkan kegiatan *outbond* estafet karet bersama dengan timnya, khususnya menjadi pemimpin regu. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis perubahan yang terjadi serta menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bermain *outbond* estafet karet efektif untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa berkepribadian *introvert*. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasiakan: Diharapkan guru BK dapat menerapkan metode bermain *outbond* estafet karet dalam layanan BK di sekolah khususnya dalam menangani siswa yang berkepribadian *introvert* agar mampu bersosialisasi dengan baik lagi.

**KATA KUNCI :** metode bermain *outbound* estafet karet, kemampuan bersosialisasi

## I. LATAR BELAKANG

Manusia hidup di dunia ini diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari bantuan orang lain. Dari hal itu, maka seseorang diharuskan untuk dapat bersosialisasi sebagai sarana kedekatan antar sesame. Bersosialisasi sangat penting dilakukan di lingkungan, masyarakat, dan sekolah siswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebaya, guru dan warga sekolah lainnya.

Sebagai seorang guru BK harus mampu memperhatikan kepribadian masing-masing siswanya, karena masing-masing siswa mempunyai kepribadian yang unik dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ada karakter siswa yang mudah untuk bersosialisasi, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa yang memiliki karate seprti itu termasuk dalam kepribadian siswa *ekstrovert*.selain itu ada pula siswa yang memiliki karakter yang sebaliknya, yaitu tidak mudah untuk bersosialisasi artinya siswa ini penyendiri, pendiam, tidak terlalu suka dengan keramaian dan tidak mudah berkomunikasi dengan orang lain tetapi terkadang mempunyai pemikiran atau ide yang sangat hebat yaitu siswa *introvert.*

Namun, berdasarkan pengamatan selama Praktik Pngalaman Lapangan di SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri,ada sekitar 20 siswa dari 60 siswa yang tergolong memiliki hambatan dalam bersosialisasi. Siswa cenderung menarik diri dari lingkungannya. Dengan demikian hal tersebut bisa membuat anak menjadi terisolasi dalam pergaulannya, mereka dijauhkan atau menjauhkan diri dari lingkungannya karena merasa tidak dibutuhkan atau tidak membutuhkan orang sebagai penyokong hidupnya. Hal ini tentu membuat anak tersebut terganggu perkembangan sosialnya.

Menurut Eysenck (dalam Sholihin, 2014), *introvert* adalah satu ujung dari dimensi kepribadian introversi dengan karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka termenung, dan menghindari resiko. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *introvert* adalah sebuah sifat dan karakter yang cenderung menyendiri. Mereka adalah pribadi yang tertutup dan mengesampingkan kehidupan sosial yang terlalu acak. Sosialisasi yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap tingkah laku dan sikap siswa.

Tempat siswa bersosialisasi dengan mudah dengan teman sebaya maupun orang lain secara optimal mungkin saast ini di sekolah. Untuk meningktkan bersosialisasi melalui format kegiatan lapangan, yaitu salah satunya denganmenggunakan metode bermain *outbound*. Dengan menggunakan

metode bermain *outbound* dimana siswa ditugaskan melakukan aktifitas yang dapat meningkatkan sosialisasi dalam kelompok.

Kegiatan outbound mempunya arti kegiatan diluar ruangan mengandung unsur permainan, edukasi, serta rekreasi. Melalui permainan-permainan ringan yang menarik peserta dihadapkan pada suatu tantangan untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan sejenak melepaskan atribut masing-masing. Sehingga diharapkan tercipta suasana keakraban, kebersamaan, serta kerjasama tim yang nantinya bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang lebih besar.

Dengan melakukan permainan *outbound* dalam suasana yang santai, siswa mendapat suatu pengalaman, kemudian diajak untuk menghayati pengalaman itu dan merefleksikannya. Dengan memaikai metode bermain *outbound* siswa mendapatkan metode yag sesuai untuk belajar bersosialisasi, karena dengan *outbound* akan tercipta suasana sosialisasi yang santai dan menyenngkan. Dalam suasana seperti itu siswa dapat berkonsentrasi pada proses bermain tanpa memikirkan akibat, lalu menarik kesimpulan dari pengamatan dan pengahayatan proses, kemudian dikaitkan dan diterapkan pada kehidupan siswa sehari-hari.

Melalui metode bermain *outbound* estafet karet diharapkan siswa *introvert* mampu membentuk sikap yang baik, cara berfikir serta persepsi kreatif dan positif guna membentuk rasa kebersamaan, keterbukaan, dapat bekerjasama dalam kelompok, mempunyai kepedulian terhadap orang lain serta mempunyai empati yang tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Metode Bermain *Outbound* Estafet Karet Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa Berkepribadian *Introvert* Kelas VII SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri".

## II. METODE

Penelitian ini terdapat satu variable yaitu kemampuan bersosialisasi. Adapun pendekatan penelitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan.

Teknik penelitian ini menggunakan SSD (Single Subyek Design) atau disebut penelitian subyek tunggal yang dilakukan terhadap subyek tunggal dengan tujuan untuk mengetahuai pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti dalam rentang waktu tertentu. Juga memfokuskan pada data individu sebagai sampel (Sunanto, dkk. 2005).

Sedangkan untukdesign/rancangan penelitian itu sendiri, peneliti menggunakan design dasar yaitu design A-B. Bahwa design A-B adalah dimana fase *baseline* (A) dan fase *intervensi* (B) adalah saat treatment atau perlakuan sedang diberikan.

Terknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi, sedangkan tes itu sendiri hanya digunakan untuk menjaring subyek penelitian. Data observasi akan dianalisis secara deskriptif.

Menurut Sunanto (2005: 118) penelitian pada kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana sebab dalam penelitian dengan design kasus tunggal terfokus pada data individu daripada data kelompok. Dalam menganalisis data pada penelitian dengan design subyek tunggal ada tiga hal utama, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengamati satu kelompok subyek penelitian yang berjumlah 2 siswa.

Pada fase baseline (A) peneliti mwwenggunaan 3 sesi dengan melalukan observasi dan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Observasi dilaksanakan saat siswa mengikuti KBM, juga menggunakan 3 sesi pada fase *intervensi* (B) dengan menggunakan metode bermain *outbound* estafet karet.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada fase ini kedua siswa yang menjadi subyek tersebut nampak cenderung diam dan kurang bersosialisasi dengan siswa yang lainnya dalam setiap proses KBM. Siswa Nampak malu dan kurang berani menjawab apabila ditanya guru. Kedua subyek tersebut di dalam kelas terlihat diam kurang aktif mengikuti KBM.

Dari observasi pada fase *baseline* ini siswa MS pada awalnya belum cukup bersosialisasi selama KBM. Siswa MS memiliki persentase 25%. Selanjutnya pada observasi kedua memperoleh persentase yang sama dengan obsevasi sebelumnya yaitu 25%. Sedangkan pada observasi ketiga terlihat mengalami penurunan dari sebelumnya sehingga nilai yang diperoleh hanya 16,66%. Saat diskusi siswa MS terlihat kurang aktif dan cenderung diam. Keadaan ini tidak menjadi masalah besar karena keadaan seperti ini wajar dalam fase *baseline* yaitu dalam masa sebelum diberikan perlakuan.

Sedangkan observasi pertama pada siswa AAR mendapatkan persentae 16,66% yang artinya siswa AAR baru mempunyai keterampilan. Pada observasi kedua tidak mengalami kenaikan dalam

kemampuan bersosialisasi dan tidak juga mengalami penurunan yaitu sama seperti obesrvasi pertama 16,66%. Kemudian pada observasi ketiga mengalami peningkatan skor yaitu memperoleh penilaian sebesar 25%. Hal ini dikarean siswa AAR mulai mampu merespon pelajaran dengan menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya pada fase *intervensi* yaitu dengan metode bermin *outbound* estafet karet. Pada metode ini siswa diberikan karet gelang dan sedotan untuk dimainkan dengan regunya.

Pada siswa MS fase *intervensi* dengan pemberian metode bermain *outbound* estafet karet yang dilakukan peneliti efektif untuk meningkatkan sosialisasi subyek MS. Siswa mengalami perubahan kemampuan bersosialisasi dengan teman-temannya. Dilihat dari perubahan setiap sesi yaitu sesi pertama menguasai 58,33% kemampuan bersosialisasi. Sesi kedua masih mendapatkan skor yang sama yaitu 58,33%, kemudian mengalami kenaikan pada sesi ketiga yaitu 75%.

Sedangkan pada siswa AAR kegiatan *outbound* yang dilakukan peneliti efektif untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Namun beda dengan siswa MS yang sempat mengalami kenaikan skor pada sesi ketiga. Siswa AAR terus mengalami penigkatan pada tiap sesi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan setiap sesi yaitu sesi pertama menguasai 58,33% kemampuan bersosialisasi. Sesi kedua mengalami kenaikanyaitu dapat menguasai 66,66% dan pada sesi ketiga mendapatkan skor 75%.

B. Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan penelitian ini pada akhirnya dapat disimulkan secara garis besar bahwa metode bermain *outbound* estafet karet efektif untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa berkepribadian *introvert* kelas VII SMP Pawyatan Daha 2 Kota Kediri.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Sholihin. 2014. Hubungan Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert Terhadap Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi.*

Sunanto, juang. 2005. *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal*. CRICED University of Tsukuba. (Online), tersedia: http://parchive.criced.tsukuba.ac.jp datadocpdf200510TEXT. 685pdf, diunduh 17 Desember 2015